

ANALISIS KUMPULAN PUISI KARYA SITOR SIMURANG (PENDEKATAN HERMENEUTIK)

KETIN AYU HENI TAHIRA, HAERUSSALEH, NURIL HUDA
Universitas Dr. Soetomo
harianisumaji@gmail.com; haerussaleh@unitomo.ac.id; nuril.huda@unitomo.ac.id

Abstrak

Puisi merupakan karya sastra yang selalu terikat oleh rima dan juga baris. Karya sastra yang berwujud puisi diciptakan oleh penyair untuk memberikan gambaran angsan yang telah terbangun dalam alam jiwa serta pikiran penyair. Demikian juga puisi merupakan karya yang paling fasih dalam mengucap sepi, paling kilau menerjemahkan perih, paling sempurna dalam menggemakan cinta dan punya banyak lapis makna yang misterius. Melalui sebuah puisi, penyair dapat menghasilkan berbagai imaji yang segar dan hidup yang berada pada derajat keindahan dan imaji tinggi. Dalam penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kumpulan puisi karya Sitor Simurang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis isi puisi yang dijadikan data dengan menggunakan pendekatan hermeneutik.

Kata Kunci: Puisi, analisis, Hermeneutika,

PENDAHULUAN

Menurut Sugihastati (2007: 81-82) sebuah karya Sastra adalah media atau keadaan yang dipilih oleh pengarang untuk mengungkapkan gagasan dan pengalaman yang dimilikinya. Sebagai media, karya sastra memiliki peran sebagai penggabung antara pemikiran pengarang dengan para pembacanya. Tak hanya itu, karya sastra juga dapat menggambarkan pandangan pengarang pada semua masalah yang terjadi dilingkungannya. Sebenarnya pengarang hanya menggambarkan peristiwa sosial yang terjadi dalam masyarakat dengan bentuk yang berbeda saja. Karya sastra adalah cabang seni yang dibuat berdasarkan ide, perasaan, dan pemikiran yang diungkapkan dalam bahasa. Banyak nilai-nilai yang terdapat pada karya sastra yaitu nilai pengalaman, nilai psikologis, nilai religious, nilai sosio kultural dan nilai moral yang dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk membentuk karakter atau sikap peserta didik (Sukirman, 2021). Karya sastra dapat menjadi hiburan, penambah wawasan dan pengetahuan untuk pembacanya dengan cara dan bentuk yang berbeda, yaitu dengan menuliskannya dalam bentuk naratif. Jadi pada akhirnya amanat yang disampaikan pengarang untuk pembacanya tidak terlihat seperti menggurui. Karya Sastra adalah Karya sastra adalah bentuk kata-kata yang dimainkan oleh pengarang kepada penikmat sastra dengan maksud tertentu. Karya sastra merupakan wacana yang khas yang mana memanfaatkan segala kemungkinan yang tersedia dengan bahasa yang didalamnya mengandung ekspresi yang mampu dirasakan oleh penikmatnya (Sudjiman, 1993). Karya sastra hakikatnya adalah sebagai hasil ciptaan manusia yang memiliki nilai estetika, imajinasi, dan kereasi. Karya sastra mampu melahirkan karakter dan genre seperti prosa, puisi, dan drama. Kapasitas pengarang menjadi unsur penting dalam membangun kreatifitas melalui imajinasi yang diwujudkan dengan kata kata yang indah bagi sebuah karya. (Ambarini, 2012)

Bahasa merupakan bagian terpenting dalam sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 2010). Bahasa yang digunakan tentu mengandung unsur keindahan yang mampu dirasakan oleh penikmat sastra. Selain mengandung keindahan karya sastra juga membawa manfaat bagi para pembaca. Manfaat itu dapat dirasakan karena sastra diciptakan bermula dari kenyataan sehingga lahirlah paradigma bahwa sebuah sastra yang baik akan kembali menciptakan rasa kehidupan, bobok yang dimiliki mampu menciptakan kembali keseluruhan hidup yang dihayati (Ismail dalam Suryaman, 2006).

Karya sastra dapat disebut juga sebagai dokumen social yang dijulki sebagai jalan keempat ke kebenaran. Melalui karya sastra pembaca akan merasa lebih baik daripada menikmati karya-karya non sastra, kerena pembaca dapat menghayati hakikat eksistensi manusia dengans egala permasalahan yang dimiliki. Disinilah letak keindahan karya sastra sebagai bagian dari wujud kenyataan dalam subjektivits yang dimiliki oleh pengarangnya. Kenyatannya karya sastra diibaratkan sebagai bahan-bahan untuk membuat sop buntut. Sop buntut yang siap dinikmati adalah sebuah karya sastra. Rasa dan aroma yang dirasakan penikmatnya itu adalah subjektivitas yang dimiliki oleh sang koki

Top margin : 2.54 cm
Right margin : 2.54 cm

Bottom margin : 2.54 cm
Left margin : 2.54 cm

(Sukirman, 2021). Karya sastra bagi masyarakat kontemporer saat ini merupakan sebuah karya sastra yang dapat dimanfaatkan sebagai perekat bangsa. Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional memiliki peranan penting untuk merekatkan satu sama lain. Tanpa adanya bahasa Indonesia, tentu menyulitkan bagi masyarakat dalam berkomunikasi antar sesama

Karya sastra erat kaitannya dengan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Karya sastra memiliki fungsi dan peran yang sangat penting. Di Negara kita, karya sastra tentu memiliki peran dan fungsinya yang berbeda dari masa ke masa sesuai dengan perkembangan jaman. Dalam konteks masyarakat kontemporer saat ini, sebenarnya kita bisa memanfaatkan sastra sebagai perekat bangsa. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, merupakan perekat bangsa yang sangat penting. Tanpa adanya bahasa Indonesia, sulit sekali bagi kita bangsa Indonesia untuk saling berkomunikasi (Slamet, 2018).

Salah satu karya sastra adalah puisi. Dari segi etimologis, kata puisi berasal dari kata *poiesis* (bahasa Yunani), yang berarti membangun, pembuat, atau pembentuk. Dalam aspek lain, dalam bahasa latin istilah puisi muncul dari asal kata *poeta*, yang mempunyai makna membangun, memunculkan, menyebabkan, dan juga bermakna menyair. Kata puisi kemudian mengalami penyempitan makna, yang berarti hasil karya seni sastra yang kata-katanya disusun dengan memperhatikan berbagai syarat, berbagai prinsip atau berbagai aturan tertentu dengan menggunakan rima, irama, sajak, kata kiasan dan bait (Situmorang, 1980: 10).

Jika dilihat dari struktur batinnya, puisi terdiri dari beberapa bagian yaitu tema (*Sense*) rasa (*feeling*), nada (*tone*), amanat (*intention*). Tema adalah persoalan utama yang diungkapkan oleh pengarang dalam membuat puisi. Rasa adalah bentuk sikap, emosional yang diungkapkan oleh penyair puisi yang dibuatnya. Nada merupakan sikap yang dimiliki oleh penyair dalam menyikapi persoalan diwujudkan dalam akryanya. Amanat adalah pesan yang diungkap oleh penyair melalui puisi yang disajikan misalkan menghrapkan pembaca memiliki rasa marah, benci, sayang, dan memberontak setelah membaca puisi tersebut. (Rozak, 2018). Bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra merupakan bahasa yang disesuaikan dengan konvensi sastra. Seperti puisi yang memiliki konvensi sastra yang berbeda dengan prosa. Konvensi tersebut memiliki makna tambahan pada arti bahasa. dengan demikian puisi merupakan karya sastra yang memiliki system konvensi sendiri. Konvensi tersebut berupa satuan-satuan tanda, gaya bahasa, kosakata yang digunakan serta bahasa perumpamaan yang dipakai seperti metafora, peronifikasi, similitude dan lain sebagainya. Satuan-satuan tanda dalam puisi itu memiliki arti dan makna. Oleh karena itu, menganalisis makna dari puisi lebih seru daripada menggali makna pada prosa. Beberapa kegunaan puisi diantaranya adalah manfaat yang berkaitan dengan ketuhanan atau keagamaan, kualitas diri, tanah air, sesama manusia, serta seni dan kebudayaan.

Puisi dapat berguna bagi manusia untuk merasa dekat dengan Tuhan Sang Pencipta Alam. Beberapa puisi yang membuat pembacanya semakin dekat karena sajak-sajaknya yang religius. Puisi juga dapat digunakan untuk bahan introspeksi diri guna meningkatkan kualitas diri dengan cara mengevaluasi tindakan-tindakan yang dilakukan. Beberapa puisi juga menggugah jiwa kita untuk semakin cinta kepada sesama, membangkitkan rasa untuk saling tolong menolong bagi mereka yang membutuhkan. Bukan hanya kepada manusia, puisi juga membangkitkan rasa cinta kita kepada tanah air dengan begitu kita sebagai pembaca memiliki semangat untuk berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan. Puisi juga memacu rasa cinta dan bangga terhadap kebudayaan bangsa kita. kerapkali kita sebagai insan manusia lupa terhadap kayanya budaya kita, padahal banyak Negara lain yang telah mempelajari budaya Indonesia seperti gamelan, wayang kulit, gong, dan masih banyak lainnya. Melalui puisi, para penyair yang peduli budaya bisa menjadikan alat untuk menyebar luaskan rasa cinta kepada budaya bangsa Indonesia (Pradopo, 2014).

Menurut beberapa ahli seperti Suroto (1989) yang berpendapat bahwa, secara bebas puisi dapat dikatakan bahwa sebagai sebuah karangan dengan bentuk yang singkat, padat, dan pekat. Kemudian Pradopo (1995) berpendapat bahwa puisi adalah sebuah rekaman dan sebuah interpretasi dari berbagai pengalaman manusia yang penting, digubah dalam bentuk yang paling berkesan. Sedangkan menurut Herbert Spencer, Puisi ialah salah satu bentuk pengungkapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan keindahan dan efek estetis lainnya.

Jadi, puisi adalah sebuah karya sastra yang berasal dari ungkapan baik itu berupa gagasan maupun perasaan dari seorang pengarang yang disusun dalam keindahan berbahasa yang memiliki pesan atau maksud tertentu yang disampaikan untuk para pembaca maupun penikmat sastra. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan ekspresi dari penyair

Top margin : 2.54 cm
Right margin : 2.54 cm

Bottom margin : 2.54 cm
Left margin : 2.54 cm

yang disamapiakan secara lugas dan padat. Ekspresi pengarang tersebut merupakan bentuk kegelisahan penyair terhadap berbagai realitas kehidupan yang dipotret penyair. Sebagai sebah media, puisi dapat menyampaikan pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada para pembacanya.

Kajian Hermeneutik

Dari segi etimologi, kata “hermeneutic” berasal dari kosa kata bahasa Yunani hermeneuein yang artinya menafsirkan atau interpretasi. Maka dari itu, proses dari bentuk hermeneutik merupakan proses mengartikulasikan dan membahasakan arti dari objek yang dikaji menjadi terang, karena ditanyakan kembali masalah yang terjadi dalam sebuah karya sastra. Pandangan Friederich August Wolf dalam W. Poespoprodjo, menyebutkan bahwa hermeneutika sebagai “Ilmu tentang berbagai aturan untuk mengenali makna tanda-tanda” sedangkan tujuan lain dari hermeneutika adalah “menangkap semua isi pikiran seseorang yang tertulis atau bahkan yang diucapkannya sebagaimana orang tersebut menghendaki untuk ditangkapnya pemikiran tersebut”. La Lalu Ricoucer (dalam Endraswara, 2008:42) juga menambahkan tentang hermeneutik bahwa hermeneutik itu sebenarnya memahami makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra di balik struktur yang menyusunnya. Dengan kata lain hermeneutik lahir dalam usahanya menemukan makna yang tersembunyi atau memang sengaja disembunyikan oleh pengarangnya yang dapat menimbulkan banyak imajinasi dan spekulasi.

Kata hermeneutika secara historis merujuk pada nama Hermes, dalam mitologi Yunani, Hermes adalah perantara antara dewa Zeus dan manusia. Sebagai utusan Tuhan ia menjelaskan kepada manusia tentang perintah-perintah Tuhan. Dengan kata lain ia bertugas untuk menjadi perantara antara dunia manusia dan dunia langit. Menurut cerita, ketika Hermens menyampaikan pesan Zeus kepada manusia ia dihadapkan masalah pelik. Masalah tersebut yaitu bagaimana ia menjelaskan bahasa Zeus yang notabennya menggunakan bahasa langit agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh manusia yang menggunakan bahasa manusia. Dengan kepandaian dan kebijaksanaan yang dimilikinya oleh Hermes ia mampu menafsirkan bahasa Zeus ke dalam bahasa manusia yang akhirnya menjadi teks suci. Kata teks sendiri merujuk pada bahasa Latin yang berarti tenunan atau pintalan. Hermes telah memintal amanat Zeus untuk dijadikan sebuah narasi yang disajikan dengan bahasa manusia agar dapat mudah diterima dan dipahami (Kau, 2014)

Tujuan Hermeneutik adalah untuk menjelaskan kepada manusia dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami. Secara gamblang dan sejelas-jelasnya. Seorang hermeneut harus paham akan teks yang akan disampaikan kepada para pendengar atau pembaca. Artinya dia harus benar-benar memahami betul apa yang akan disampaikan dan berkaitan dengan teks tersebut. Bukan hanya memahami tentang situasi dan kondisi penulis, tapi dia harus memahami bentuk ataupun susunan teks bahkan watak dan kepribadian yang dimiliki atau dapat dikatakan elemen-elemen yang berkaitan dengan suatu teks yang dipelajari harus dipahami secara mendalam. Prinsip-prinsip itu disebut sebagai triadic structure dalam teore hermeneutic. *Triadic structure* terdiri dari tiga unsur yang saling berkaitan yaitu teks, interpreter, dan audien. Ketiga unsur tersebut memiliki tiga konsep pokok yang secara implisit dapat dipaparkan sebagai berikut. 1) membicarakan hakikat dari teks yang dipahami 2) kapasitas interpreter dalam memahami bacaan 3) asumsi-asumsi atau wawasan para audien yang membatasi suatu penafsiran (Fitriyatul, 2016)

Adapun definisi hermeneutik menurut para kritik sastra, mereka mendefinisikan hermeneutik sebagai suatu metode untuk mampu memahami teks yang kemudian diuraikan dan digunakan untuk proses penelaahan teks puisi. Hermeneutik sangat bermanfaat untuk proses pembacaan dan pemaknaan puisi karena dalam kajian sastra, bagaimanapun bentuknya, berkaitan dengan suatu aktivitas yakni dengan proses menafsirkan. Kegiatan apresiasi sastra dan kritik sastra, pada awal dan akhirnya memiliki sangkut paut dengan karya sastra yang harus diinterpretasi dan dimaknai. Semua kegiatan kajian sastra, terutama dalam prosesnya, pasti melibatkan peranan konsep hermeneutik. Oleh karena itu, hermeneutik menjadi hal dan prinsip yang tidak mungkin diabaikan. Teori analisis serupa pada penelitian ini pernah digunakan oleh Ryan Hidayat dengan judul Analisis Puisi Dengan Pendekatan Hermeneutika. Pada analisisnya, ia menggunakan puisi karya Hidayat Jain dengan judul Di Ruang Tamu.

Ia menyimpulkan bahwa pendekatan pengkajian puisi berdasarkan Hermeneutik itu merupakan sebuah pendekatan dengan proses yang menggunakan prinsip ilmiah dan proses pengkajian yang baik. Karena sebuah pendekatan untuk mengkaji puisi, salah satunya menggunakan hermeneutik itu berdasarkan proses penafsiran peneliti pada sebuah puisi yang terstruktur. Jadi

Top margin : 2.54 cm
Right margin : 2.54 cm

Bottom margin : 2.54 cm
Left margin : 2.54 cm

yang tadinya puisi tidak dapat dipahami oleh semua orang yang tidak mengerti tentang dunia sastra karena kata-katanya yang mengandung majas-majas (hiperbola khususnya) menjadi bisa dipahami oleh semua orang Kemudian berdasarkan hasil penelusuran di internet, analisis serupa pada ketiga puisi karya sitor simurang belum pernah dilakukan oleh siapapun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengamati isi teks puisi pada tiga puisikarya Sitor Simurang yaitu Kaliurang (Tengah Hari), *The Tale Of Two Continents* dan Surat Kertas Hijau dengan bantuan pendekatan hermeneutik untuk menginterpretasikan isi dari ketiga puisi tersebut dan melihat ada atau tidaknya kaitan antar puisi. Langkah-langkah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah dengan pembacaan sistematis dan berulang terhadap puisi yang dijadikan data penelitian. Setelah dilakukan klasifikasi data terhadap kata, kalimat, maupun frase yang mengandung berbagai makna dan dikaji dengan pendekatan Hermeneutik. Proses analisis terhadap data dirancang dengan pendekatan hermeneutis dengan menggunakan model interaktif - dialektis. Dengan menggunakan model tersebut, pengumpulan data serta kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan secara serentak, bolak-balik, dan berkali-kali atau sesuai dengan prinsip lingkaran hermenutika (*hermeutic circle*) dengan mengikuti model hermeneutika Recouer (1981), yakni membangun pemahaman dengan cermat melalui berbagai level pemaknaan pada puisi yang dijadikan data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebuah karya sastra Puisi berupaya mengungkapkan berbagai hal yang terlihat pada aspek isi atau sebuah makna, seperti pengungkapan suatu peristiwa yang terpusat pada keadaan atau kondisi yang pokok saja. Selain itu, puisi juga dapat mencakup peristiwa yang meluas dan mendalam. Sedangkan dari aspek Bahasa, puisi dapat dilihat dari pola penghematan penggunaan bahasa dan pemilihan kata. Berikut ini analisis puisi dengan pendekatan hermeneutik pada karya Sitor Simurang.

Pada puisi yang pertama dengan judul Kaliurang (Tengah Hari) yang apabila diinterpretasikan, kaliurang merupakan sebuah nama tempat lalu hampir sama seperti puisi yang kedua yaitu *The Tale Of Two Continents* yang artinya kisah dua benua. Kedua puisi tersebut sama – sama menceritakan sebuah cerita melalui keterangan tempat sebagai suguhan utama.

Kaliurang sendiri sepertinya merupakan sebuah nama tempat yang berada di sebelah utara atau berseberangan dengan pantai atau laut yang berada disebelah selatan. Hal itu bisa dikuatkan dengan melihat bait

*Dan kutahu, di tepi selatan
Laut manggil aku berlayar dari sini..*

Kemudian kaliurang sendiri digambarkan sebagai lembah mati. Mati yang bisa diartikan sebagai lembah yang kekurangan air atau kering yang kemudian membuat tempat itu terasa seperti tempat yang telah mati dan menimbulkan kenestapaan hati. Dalam konteks ini dapat dimaknai bahwa, penyair menggunakan kias dan metafora dengan menggunakan frase laut manggil. Frase tersebut menggambarkan bahwa laut tidak yang tidak kekurangan air, menjadikan penyair tergerak mendakati laut, karena kondisi kekurangan air atau kesejukan yang selama ini dialaminya. Kata laut juga dapat dimaknai sebagai pelabuhan terakhir atau tempat pertemuan dengan hakikat penciptaan makhluk Ungkapan kerinduan penyair pada pertemuan tersebut dapat dilihat dalam bait berikut:

*Dalam relung sepi ini,
Dari seberang lembah
mati*

Tak hanya berhenti pada penjelasan nama tempat saja, puisi ini juga bercerita mengenai sebuah perpisahan (kematian). Perpisahan yang akan menjadi titik awal sebuah pertemuan yang menyatukan kembali (kehidupan setelah dibangkitkan dari kematian). Sebelum sampai pada titik pertemuan, akan ada perjalanan yang panjang (seperti perjalanan hidup manusia yang tak sebentar di dunia) dan tak peduli pada kesalahan atau keburukan yang telah lalu akan kembali dipertanggung jawabkan. Kehidupan di dunia ini dianggap oleh penyair sebagai arena penderitaan dan kesepian.

Top margin : 2.54 cm
Right margin : 2.54 cm

Bottom margin : 2.54 cm
Left margin : 2.54 cm

Hidup di dunia seperti berada pada lembah mati karena hanya memisahkan pada hakikat penciptaan yang sebenarnya. Namun dalam proses mencapai laut atay Pertemuan atau penyatuan yang sebenarnya dengan pencipta, manusia tidak menghindari perjalanan panjang. Dalam perjalanan panjang tersebut banyak dialami kesepian dan berbagai penderitaan. Hal itu bisa dilihat pada bait :

*Biar kelam datang kembali
Dengan angin malam aku
bertolak
Ke negeri, kabut tidak mengabur
pandangMati, berarti kita akan
bersatu lagi*

Pada kutipan tersebut, penyair dengan tegas menggambarkan bahwa, walaupun perjalanan yang dilalui selalu mengalami rasa dan kondisi yang tidak nyaman dan berbagai rasa kelam dan penderitaan. Hal tersebut mestinya tidak menjadikan seseorang untuk mundur dan menyerah pada keadaan. Frase *kabut tidak mengabur pandang*, menyiratkan makna bahwa apapun tidak menghalangi proses perjalanan panjang untuk sampai pada pertemuan yang hakiki. Kematian, bukan sesuatu penderitaan, tetapi awal perjumpaan dengan Sang Khalik dan dari proses kematian kemudian Ruh dan pbersastu kembali dengan Pencipta. Kematian bagi penyair adalah keadaan yang dirindukan dan dinantikan.

Selanjutnya analisis pada puisi yang kedua yaitu *The Tale Of Two Continents* yang artinya kisah dua benua. Apabila dilihat dari keseluruhan isinya, puisi ini bercerita mengenai dualitas yang pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan. Hal itu bisa dilihat pada bait :

Satu rasa dua kematian

Sebaris kata di atas , satu rasa biasa diartikan sebagai sebuah keyakinan atau rasa yang dipercaya. Lalu dua kematian itu maksudnya bahwa kematian memang terjadi dua kali. Kematian pertama terjadi saat manusia masih berupa tanah atau sebelum dilahirkan. Lalu kematian kedua terjadi saat ruh manusia telah meninggalkan tubuhnya dan meninggalkan kehidupan dunia untuk melanjutkan kehidupan abadinya di akhirat. Jadi makna bait itu adalah rasa percaya pada dua kematian yang akan dialami manusia. Frase tersebut juga dapat dimaknai bahwa semua dualitas sebenarnya tunggal. Munculnya satu rasa diawali oleh 'ketiadaan', rasa apapun yang dialami oleh manusia dalam kehidupan didunia sebenarnya diawali oleh ketiadaan. Seperti seseorang yang mengalami rasa sedih, sebelum rasa sedih tersebut muncul, seseorang tersebut tidak mengalami kesedihan apapun. Dan pada prosesnya rasa sedih itupun akan hilang saat seseorang melepaskan memori tentang kesedihan tersebut.

Satu kasih dan dua kesetiaan

Sebaris kata di atas, satu kasih bisa diartikan sebagai kasih atau kebaikan yang telah kita berikan atau lakukan dalam kehidupan ini. Lalu dua kesetiaan maksudnya yaitu kesetiaan kita sebagai manusia, setia pertama pada Tuhan maksudnya selalu percaya dan taat menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Kemudian setia yang kedua yaitu pada orang yang telah mempercayai kita (tidak berkhianat pada manusia lainnya). Makna *Satu kasih dan dua kesetiaan* juga menyiratkan bahwa rasa kasih berhubungan dengan kesetiaan seseorang pada dirinya sendiri atau pada perasaannya sendiri dan kesetiaan pada apapun di luar dirinya yang dikasihi. Kesetiaan pada diri sendiri terkait rasa kasih, berkaitan dengan kenyataan bahwa Pencipta mengugerahi setitik Sifat RahmanNya pada makhluk Nya, yang sifat yang titipkan tersebut mestinya dijaga dengan baik oleh manusia.

Antara benua dan benua

Sebaris kata di atas, antara benua dan benua bisa diartikan sebagai antara dunia dan akhirat. Karena memang dari rasa percaya , rasa kasih, kematian dan kesetiaan mengarah pada semua perbuatan manusia yang dilakukan di dunia untuk kehidupan di akhirat. Perjalanan Ruh memang tidak hanya dialami pada kehidupan dunia saja. Sebelum ruh ditiupkan pada manusia dan kemudian

Top margin : 2.54 cm
Right margin : 2.54 cm

Bottom margin : 2.54 cm
Left margin : 2.54 cm

menjalani kehidupan di dunia, ruh sudah mengalami kehidupan yang itu menjadi rahasia Pencipta. Setelah kematian dari kehidupan di dunia, ruh juga akan mengalami kehidupan di “benua” lainnya.

*Antara nyiur dan salju
Semoga kasih tahu jalan kembali*

Pada bait di atas antara nyiur dan salju, nyiur identik dengan pantai yang berada di dataran rendah dengan rasa panas sedangkan salju biasanya berada di dataran tinggi dan identik dengan rasa dingin. Jadi pada bait itu nyiur yang berada ditempat panas dimaknai sebagai neraka dan sebaliknya, salju dimaknai sebagai surga. Lalu pada bait Semoga kasih tahu jalan kembali dapat dimaknai bahwa semua manusia diharapkan dapat memilih jalan pulang ke tempat yang tepat yaitu antara neraka dan surga. Kata *nyiur* dan *Salju*, merupakan kondisi yang bertolak belakang atau sesuatu yang paradoks. Sesuatu yang paradoksal juga berkaitan dengan dualitas, yang hakikatnya adalah dua. Dalam kehidupan di dunia, banyak manusia yang menerima satu sisi, dan menolak sisi lainnya. Hal tersebut yang menjadikan seseorang tersesat dan tidak tahu jalan kembali. Dua sisi yang terlihat bertentangan atau paradok sebenarnya berada pada bumi yang sama, atau penciptaan yang sama. Manusia yang tahu jalan kembali adalah yang mampu menerima keduanya dan tidak mempermasalahkannya.

Lalu yang terakhir analisis pada puisi Surat Kertas Hijau. Apabila dilihat dari judulnya, puisi ini memiliki makna sebagai pembawa kabar kematian. Hal itu dapat dilihat pada analisis bait pada puisi tersebut.

*Segala kendaraannya tersaji hijau muda
Melayang di lembaran surat musim bunga*

Pada bait di atas, kendaraannya tersaji hijau muda itu dapat diinterpretasikan sebagai keranda yang menjadi transportasi terakhir manusia menuju tempat peristirahatan terakhir. Lalu melayang di lembaran surat musim bunga maksudnya posisi saat di dalam keranda itu nanti itu tidur (melayang) diatas para pemikul keranda dan musim bunga itu maksudnya saat kematian tiba, bunga akan menjadi penghias dimana – mana dalam jumlah yang banyak seperti saat musim bunga. Kematian, dalam dua bait tersebut digambarkan oleh penyair sebagai keadaan yang menyedihkan dan membahagiakan. Penggunaan frase *tersaji hijau muda* pada kendaraan kematian, digunakan oleh penyair untuk mengesankan bahwa kematian itu indah. Karena warna hijau mudah sangat berkaitan dengan keindahan dan kelembutan. Demikian juga frase *lembaran surat musim bunga*, digunakan oleh penyair untuk membangun keadaan indah dan penuh pada konteks kematian.

*Berita dari jauh
Sebelum kapal angkat sauh*

Kedua bait di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut, berita dari jauh maksudnya bahwa kabar tentang kematian itu sudah datang dari jauh – jauh hari sebelumnya dan sebelum kapal angkat sauh itu maksudnya bahkan sebelum perjalanan (menuju kematian) itu tiba. Jadi maksud keduanya yaitu , berita dari jauh maksudnya bahwa kabar tentang kematian itu sudah datang dari jauh – jauh hari sebelumnya bahkan sebelum perjalanan (kematian) itu tiba. Kematian adalah keadaan yang sudah ditetapkan bahkan saat manusia menyadari tentang kematian. Sebagaimana berita yang sudah dikabarakan sebelumnya, mestinya kematian, bukanlah keadaan yang menakutkan atau mengejutkan, tapi sesuatu yang sudah dipastikan kebenarannya.

*Segala kemontokan menonjol di kata-
kata Menepis dalam kelakar sonder
dusta*

Pada bait di atas, dapat diinterpretasikan bahwa semua hanya terlihat melalui kata - kata dan mengelak (kata – kata itu) dengan gurauan tanpa adanya kebohongan. Jadi maksudnya bahwa semua tentang kabar tentang kematian hanya terlihat melalui pembicaraan saja dan banyak yang meremehkannya dengan mengelak melalui senda gurauan mereka. Bagi seseorang yang tidak menerima kematian, maka pembahasan dan diskusi tentang kematian hanya kamuflase belaka. Selama

Top margin : 2.54 cm
Right margin : 2.54 cm

Bottom margin : 2.54 cm
Left margin : 2.54 cm

terdapat rasa takut dan penolakan terhadap kematian, maka kata-kata apapun tentang kematian hanyalah kelakas dan kebohongan belaka.

*Harum anak dara
Mengimbau dari seberang benua*

Pada bait di atas, harum anak dara dapat diinterpretasikan bahwa kehidupan bisa sangat membahagiakan jika manusia dapat menikmatinya dan begitupun sebaliknya. Mengimbau dari seberang benua maksudnya memperingatkan atau memingatkan dari kejauhan bahwa kehidupan akan lebih baik jika kita juga bersyukur dan menikmatinya dengan baik. Saat manusia tidak lagi menolak dualitas atau sesuatu yang paradoks. Maka saat itu seseorang akan menemukan kebahagiaan yang hakiki. Saat seseorang mampu menerima kematian sebagaimana menerima kehidupan, maka tidak akan lagi ketakutan dan penderitaan ketika menghadapi kematian. Belajar menerima kedua sisi dualitas tersebut, sebenarnya sudah seringkali diperingatkan oleh berbagai pesan yang sampaikan Tuhan dalam ajaran dan Ayat-ayatnya. Hal tersebut yang difrasekan penyair dalam bait *Mengimbau dari seberang benua*.

*Mari, Dik, tak lama hidup
ini Semusim dan semusim
lagi Burung pun
berpulangan*

Pada ketiga bait diatas dapat diinterpretasikan bahwa kehidupan di dunia ini hanya sebentar dan seiring bergantinya musim atau bertambahnya waktu, pasti ada saja yang berpulang (menemui kematian) maka dari itu nikmati dan berbuat baiklah selagi masih ada waktu yang tersisa. Penggunaan kata *mari*, adalah ajakan yang lembut dari persona yang lebih kuasa kepada persona yang lebih lemah. Bait ini mengingatkan pada manusia, bahwa ajakan dan peringatan Tuhan terkait kehidupan disampaikan dengan penuh kasih. Peringatkan bahwa hidup tidaklah lama adalah ajakan untuk tidak melekat pada kehidupan di dunia. Manusia harus mempersiapkan berbagai bekal untuk perjalanan pulan. Penggunaan frase *Burungpun berpulangan* menyadarkan kita bahwa burung yang pulang saat sore hari sudah dengan keadaan kenyang, dan siap untuk melewati kehidupan di malam hari. Begitu juga dengan manusia yang saat hidup di dunia sudah menyiapkan bekal yang banyak untuk kehidupan selanjutnya, maka akan siap dalam perjalanan yang akan dialami berikutnya di alam lain.

*Mari, Dik, kekal bisa semua
ini Peluk goreskan di tempat
ini Sebelum kapal
dirapatkan*

Pada ketiga bait di atas dapat dimaknai sebagai pengingat bahwa semua hal setelah kehidupan di dunia akan menjadi abadi maka dari itu peluk dan lakukan semua hal yang baik atau yang diinginkan dalam kehidupan ini sebelum perjalanan selanjutnya di mulai (perjalanan setelah kematian). Kehidupan kekal yang dijanjikan Tuhan saat di akhirat nanti, ditentukan oleh proses hidup seseorang dalam kehidupan dunia. Penyair menggunakan frase *peluk dan goreskan di tempat ini*, bermakna dengan menerima kehidupan sebagaimana yang sudah digariskan Tuhan, dan kemudian melakukan berbagai kebaikan yang akan dicatat Tuhan sebelum kematian datang, akan menjadi penentu kehidupan setelah kematian.

Top margin : 2.54 cm
Right margin : 2.54 cm

Bottom margin : 2.54 cm
Left margin : 2.54 cm

PENUTUP

Pada penelitian kali ini yaitu untuk menginterpretasikan isi dari ketiga puisi tersebut dan melihat ada atau tidaknya kaitan antar puisi maka dapat diambil simpulan sebagai berikut sesuai dengan data analisa yang telah didapatkan nterprestasi pada ketiga puisi yaitu Kaliurang (Tengah Hari). Berdasarkan hasil penafsiran peneliti, singkatnya puisi ini menceritakan tentang perpisahan yang akan menjadi titik awal sebuah pertemuan yang menyatukan kembali (kehidupan setelah dibangkitkan dari kematian). Sebelum sampai pada titik pertemuan, akan ada perjalanan yang panjang (seperti perjalanan hidup manusia yang tak sebentar di dunia) dan tak peduli pada kesalahan atau keburukan yang telah lalu akan kembali dipertanggung jawabkan. Kedua, *The Tale Of Two Continents*. Puisi yang memiliki arti kisah dua benua ini apabila dilihat dari keseluruhan isinya, menceritakan tentang dua litas satu simular yang bermakna dua sisi yang berbeda tapi tetap satu (ibarat mata uang koin) dan semuanya harus diterima serta tidak dapat dipisahkan. Hal itu bisa dilihat seperti penggambaran dalam isi puisi berupa kehidupan - kematian, surga - neraka, dunia - akhirat, serta kasih dan setia pada Tuhan dan sesama makhluk-Nya. Ketiga, Surat Kertas Hijau. Berdasarkan interpretasi yang telah dilakukan, puisi ini menceritakan tentang kabar pengingat akan datangnya kematian. Maka dari itu, sebelum kematian datang dan kehidupan abadi dimulai, manusia diingatkan untuk selalu berbuat kebaikan dan menikmati hidupnya agar bahagia selalu menyertainya. Apabila dilihat dari ketiga isi puisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kaitannya dengan cinta dan ketuhanan. Maksud dari cinta yaitu untuk selalu menikmati dan mencintai kehidupannya karena kematian dapat datang kapan saja dan dimana saja. Sedangkan dari segi ketuhanan yaitu untuk selalu percaya dan menjalankan semua perintah dan larangan-Nya agar kehidupan di dunia dan akhirat dapat bahagia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, Naziah Maharani Umayu. 2012. *Semiotika: Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*. Semarang. IKIP PGRI Semarang Press.
- Darma, Budi, 2019. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. Fitriyatul. 2016. Tafsir, Takwil dan Hermeneutik. *Jurnal Al Ashr*. 1(1)
- Hidayat, Ryan, 2020. Analisis Puisi Dengan Pendekatan Hermeneutika. *Apollo Project*. Volume 9 (1). Universitas Indraprasta PGRI
- Ismail, T. 2003. *Agar Anak Bangsa Tak Rabun Membaca tak Pincang Mengarang*. Pidato Penganugerahan Gelar Kehormatan Doctor Honoris Causa di bidang Pendidikan Sastra, Universitas Negeri Yogyakarta
- Jabrohim, 2014. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kau, Sofyan A.P. 2014. Hermeneutika Gadamer Dan Relevansinya dengan Tafsir. *Jurnal Farabi*. 11(2)
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. (Cet. ke-8) *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengertian, Hakikat, dan Fungsi Puisi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ricoeur, P. 1981. *Hermeneutics and The Human Sciences, Essays on language, action and Interpretation*. Cambridge: Cambridge University Press
- Roza, 2018. Kajian Puisi Anak Dan Bahan Ajar Tematik Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Deiksis*. 5 (1).
- Slamet, Yosep Bambang Margono, 2018. Fungsi dan Peran Karya Sastra dari Masa ke Masa. *Jurnal Praxis*. 1(1)
- Sukirman, 2021. Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*. 10 (1)
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Grafiti.
- Sihaloholistick, 2014. *Puisi – Puisi Sitor Simurang*. Sumatera Utara : Jendela Sastra. diakses pada tanggal 9 November 2021. Link : <https://www.jendelastra.com/dapur-sastra/dapur-jendela-sastra/lain-lain/puisi-puisi-sitor-situmorang>.
- Wicaksono, Andri, 2019. *Apresiasi Puisi Indonesia*. Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja